

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

##### 1. Pengertian

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan.<sup>15</sup>

Metode pemucuan dalam STBM tersebut dilakukan dengan menggunakan metode *Community Led-Total Sanitation* (CLTS).<sup>16</sup>

CLTS merupakan suatu pendekatan terintegrasi yang digunakan untuk mencapai keberhasilan dan mendukung status *Open Defecation Free* (ODF). Dimana pihak luar yang memberikan fasilitasi, tidak memberikan pendidikan kepada anggota masyarakat selama proses pemucuan tersebut berlangsung. Melainkan melakukan kegiatan fasilitasi dengan proses menyemangati dan memberdayakan masyarakat setempat.<sup>17</sup>

STBM adalah sebuah pendekatan dalam pembangunan sanitasi pedesaan.<sup>18</sup>

##### 2. Tujuan

Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.<sup>19</sup>

##### 3. Prinsip-prinsip STBM

Sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dalam pelaksanaannya program ini mempunyai beberapa prinsip utama, yaitu :<sup>20</sup>

- a. Tidak adanya subsidi yang diberikan kepada masyarakat, tidak terkecuali untuk kelompok miskin untuk penyediaan fasilitas sanitasi dasar.
- b. Meningkatkan ketersediaan sarana sanitasi yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat sasaran.

- c. Menciptakan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter untuk mendukung terciptanya sanitasi total.
- d. Masyarakat sebagai pemimpin dan seluruh masyarakat terlibat dalam analisa permasalahan, perencanaan, pelaksanaan serta pemanfaatan dan pemeliharaan.
- e. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan pemantauan dan evaluasi.<sup>(11)</sup>

#### 4. Lima Pilar STBM

Lima pilar STBM terdiri dari:<sup>21</sup>

##### a. Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS)

Suatu kondisi ketika setiap individu dalam suatu komunitas tidak lagi melakukan perilaku buang air besar sembarangan yang berpotensi menyebarkan penyakit dengan dapat mengakses jamban.

##### 1) Syarat Jamban Sehat, antara lain <sup>21</sup>:

- a) Tidak mencemari sumber air minum, letak lubang penampung berjarak 10-15 meter dari sumber air minum.
- b) Tidak berbau dan tinja tidak dapat dijamah oleh serangga maupun tikus.
- c) Cukup luas dan landai/miring ke arah lubang jongkok sehingga tidak mencemari tanah di sekitarnya.
- d) Mudah dibersihkan dan aman penggunaannya.
- e) Dilengkapi dinding dan atap pelindung, dinding kedap air dan berwarna.
- f) Cukup penerangan
- g) Lantai kedap air
- h) Ventilasi cukup baik
- i) Tersedia air dan alat pembersih.

##### 2) Manfaat dan Fungsi Jamban Keluarga

Jamban berfungsi sebagai pengisolasi tinja dari lingkungan. Jamban yang baik dan memenuhi syarat kesehatan akan menjamin beberapa hal, yaitu :

- a) Melindungi kesehatan masyarakat dari penyakit
  - b) Melindungi dari gangguan estetika, bau dan penggunaan sarana yang aman
  - c) Bukan tempat berkembangnya serangga sebagai vektor penyakit
  - d) Melindungi pencemaran pada penyediaan air bersih dan lingkungan.
- 3) Prosedur pemeliharaan jamban adalah sebagai berikut:
- a) Lantai jamban hendaknya selalu bersih dan kering
  - b) Di sekeliling jamban tidak ada genangan air
  - c) Tidak ada sampah berserakan
  - d) Rumah jamban dalam keadaan baik
  - e) Lantai selalu bersih dan tidak ada kotoran yang terlihat
  - f) Lalat, tikus dan kecoa tidak ada
  - g) Tersedia alat pembersih
  - h) Bila ada yang rusak segera diperbaiki
- 4) Bangunan kakus yang memenuhi syarat kesehatan <sup>21</sup>:
- a) Harus tertutup, dalam arti bangunan tersebut terlindungi dari pandangan orang lain, terlindung dari panas atau hujan.
  - b) Bangunan kakus ditempatkan pada lokasi yang tidak sampai mengganggu pandangan, tidak menimbulkan bau, serta tidak menjadi tempat hidupnya berbagai macam binatang.
  - c) Bangunan kakus mempunyai lantai kuat, mempunyai tempat berpijak yang kuat, yang terutama harus dipenuhi jika mendirikan kakus model cemplung.
  - d) Mempunyai lubang closet yang kemudian melalui saluran tertentu dialirkan pada sumur rembesan.
- b. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
- Perilaku cuci tangan dengan menggunakan air bersih yang mengalir dan sabun. CTPS merupakan perilaku cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir.
- 1) Langkah-langkah CTPS yang benar :

- a) Basahi kedua tangan dengan air bersih yang mengalir.
  - b) Gosokkan sabun pada kedua telapak tangansampai berbusa lalu gosok kedua punggung tangan, jari jemari, kedua jempol, sampai semua permukaan kena busa sabun.
  - c) Bersihkan ujung-ujung jari dan sela-sela di bawah kuku.
  - d) Bilas dengan air bersih sambil menggosok-gosok kedua tangan sampai sisa sabun hilang.
  - e) Keringkan kedua tangan dengan memakai kain, handuk bersih, atau kertas tisu, atau mengibas-ibaskan kedua tangan sampai kering.
- 2) Waktu penting perlunya CTPS, antara lain:
- a) Sebelum makan
  - b) Sebelum mengolah dan menghidangkan makanan
  - c) Sebelum menyusui
  - d) Sebelum memberi makan bayibalita
  - e) Sesudah buang air besarkecil
  - f) Sesudah memegang hewan unggas
- 3) Kriteria Utama Sarana CTPS
- a) Air bersih yang dapat dialirkan
  - b) Sabun
- c. Pengelolaan Air Minum dan Makanan di Rumah Tangga (PAMM-RT)
- Masyarakat melakukan kegiatan mengelola air minum dan makanan di rumah tangga untuk memperbaiki dan menjaga kualitas air dari sumber air yang akan digunakan untuk air minum, serta untuk menerapkan prinsip hygiene sanitasi pangan dalam proses pengelolaan makanan di rumah tangga.
- PAMM-RT merupakan suatu proses pengolahan, penyimpanan,dan pemanfaatan air minum dan pengelolaan makanan yang aman di rumah tangga.
- 1) Tahapan kegiatan dalam PAMM-RT, yaitu:
    - a) Pengelolaan Air Minum Rumah Tangga

b) Pengolahan air baku Apabila air baku keruh perlu dilakukan pengolahan awal

2) Wadah penyimpanan air minum setelah pengolahan air, tahapan selanjutnya menyimpan air minum dengan aman untuk keperluan sehari-hari, dengan cara: Wadah tertutup, berleher sempit, dan lebih baik dilengkapi dengan kran.

d. Pengamanan Sampah Rumah Tangga

Tujuan pengelolaan sampah rumah tangga adalah untuk menghindari penyimpanan sampah dalam rumah dengan segera menangani sampah. Penanganan sampah yang aman adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur-ulangan atau pembuangan dari material sampah dengan cara yang tidak membahayakan kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Masyarakat dapat melakukan kegiatan pengolahan sampah di rumah tangga dengan mengedepankan prinsip 3R, yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (memakai ulang), dan *Recycle* (mendaur ulang).

Kegiatan pengamanan sampah rumah tangga dapat dilakukan dengan:

- 1) Sampah tidak boleh ada dalam rumah dan harus dibuang setiap hari.
- 2) Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan atau sifat sampah
- 3) Pemilahan sampah dilakukan terhadap 2 (dua) jenis sampah, yaitu organik dan anorganik, untuk itu perlu disediakan tempat sampah dari rumah tangga ke tempat penampungan sementara atau tempat penampungan terpadu
- 4) Sampah yang telah dikumpulkan di tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu diangkut ke tempat pemrosesan akhir.

e. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.

Masyarakat melakukan kegiatan pengolahan limbah cair di rumah tangga yang berasal dari sisa kegiatan mencuci, kamar mandi dan dapur yang memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan dan

persyaratan kesehatan yang mampu memutuskan mata rantai penularan penyakit serta mengurangi pencemaran terhadap lingkungan.

Limbah rumah tangga adalah limbah yang berasal dari dapur, kamar mandi, cucian, limbah bekas industri rumah tangga dan kotoran manusia. Limbah merupakan buangan atau sesuatu yang tidak terpakai berbentuk cair, gas dan padat. Dalam air limbah terdapat bahan kimia yang sukar untuk dihilangkan dan berbahaya. Limbah cair rumah tangga ini juga sering disebut dengan limbah domestik. Sebagai ciri khas dari limbah ini adalah mempunyai karakteristik kaya akan zat organik disamping adanya zat padat.

#### 5. Metode Pendekatan STBM

Implementasi STBM di masyarakat pada intinya adalah pemicuan setelah sebelumnya dilakukan analisa partisipatif oleh masyarakat itu sendiri. Untuk memfasilitasi masyarakat dalam menganalisa kondisinya, ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan STBM, seperti:<sup>22</sup>

##### a. Pemetaan

Bertujuan untuk mengetahui/melihat peta wilayah BAB masyarakat serta sebagai alat monitoring (pasca *triggering*, setelah ada mobilisasi masyarakat).

##### b. *Transect Walk*

Bertujuan untuk melihat dan mengetahui tempat yang paling sering dijadikan tempat BAB. Dengan mengajak masyarakat berjalan dan berdiskusi di tempat tersebut, diharapkan masyarakat akan merasa jijik dan bagi orang yang biasa BAB di tempat tersebut diharapkan akan terpicu rasa malunya.

##### c. Alur Kontaminasi (*Oral Fecal*)

Bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk melihat bagaimana kotoran manusia dapat dimakan oleh manusia yang lainnya.

d. Simulasi air yang telah terkontaminasi

Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana persepsi masyarakat terhadap air yang biasa mereka gunakan sehari-hari.

e. Diskusi Kelompok (FGD)

Bersama-sama dengan masyarakat melihat kondisi yang ada dan menganalisisnya sehingga diharapkan dengan sendirinya masyarakat dapat merumuskan apa yang sebaiknya dilakukan atau tidak dilakukan.

6. Tingkatan Partisipasi Dalam STBM

Tingkatan partisipasi masyarakat dalam STBM adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Masyarakat sasaran dalam STBM tidak dipaksa untuk menerapkan kegiatan program tersebut, akan tetapi program ini berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatannya. Tingkat partisipasi masyarakat sangat berbeda, dimulai tingkat partisipasi yang terendah sampai tertinggi :
- b. Masyarakat hanya menerima informasi; keterlibatan masyarakat hanya sampai diberi informasi (misalnya melalui pengumuman) dan bagaimana informasi itu diberikan ditentukan oleh si pemberi informasi (pihak tertentu).
- c. Masyarakat mulai diajak untuk berunding. Pada level ini sudah ada komunikasi 2 arah, dimana masyarakat mulai diajak untuk diskusi atau berunding. Dalam tahap ini meskipun sudah dilibatkan dalam suatu perundingan, pembuat keputusan adalah orang luar atau orang-orang tertentu.
- d. Membuat keputusan secara bersama-sama antara masyarakat dan pihak luar, pada tahap ini masyarakat telah diajak untuk membuat keputusan secara bersama-sama untuk kegiatan yang dilaksanakan.
- e. Masyarakat mulai mendapatkan wewenang atas kontrol sumber daya dan keputusan, pada tahap ini masyarakat tidak hanya membuat keputusan, akan tetapi telah ikut dalam kegiatan kontrol pelaksanaan program.

## **B. Partisipasi**

### **1. Pengertian**

Partisipasi adalah pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, ketrampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.<sup>24</sup>

Partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah *bottom* dengan mengikut sertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.<sup>25</sup>

### **2. Manfaat Partisipasi**

Beberapa manfaat partisipasi adalah:<sup>26</sup>

- a. Lebih mengemukakan diperolehnya keputusan yang benar
- b. Dapat digunakan kemampuan berpikir kreatif dari para anggotanya
- c. Dapat mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta membangun kepentingan bersama
- d. Lebih mendorong orang untuk bertanggung jawab
- e. Lebih memungkinkan untuk mengikuti perubahan
- f. Mendorong kemampuan berpikir kreatif demi kepentingan bersama
- g. Melatih untuk bertanggung jawab serta mendorong untuk membangun kepentingan bersama
- h. Memungkinkan untuk mengikuti setiap perubahan yang terjadi.

### **3. Macam - macam Partisipasi**

Macam - macam partisipasi adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Partisipasi langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan,



mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

#### 4. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:<sup>27</sup>

a. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi dari pada mereka yang dari kelompok usia lainnya<sup>27</sup>.

b. Jenis Kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

Penelitian yang dilakukan<sup>45</sup> Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingginya angka *open defecation* (OD) di Kabupaten Jember (Studi di Desa Sumber Kalong Kecamatan Kalisat) didapatkan hasil Pria sebanyak 17 (48,6%) dan Wanita sebanyak 18 (51,4%)<sup>22</sup>.

c. Pendidikan

Pendidikan dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat memengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

#### d. Pekerjaan dan Penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian<sup>27</sup>.

#### e. Lamanya Tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingginya angka *open defecation* (OD) di Kabupaten Jember (Studi di Desa Sumber Kalong Kecamatan Kalisat) didapatkan hasil mayoritas lamanya masyarakat tinggal > 10 tahun.



### C. Perilaku

#### 1. Pengertian

Perilaku adalah suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Perilaku dapat diartikan sebagai suatu aksi reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan. Rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu. Perilaku dapat juga diartikan sebagai aktivitas manusia yang timbul karena adanya stimulasi dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.<sup>28</sup> Perilaku adalah tindakan atau

perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari.<sup>29</sup>

## 2. Bentuk Perilaku

Bentuk perilaku terdiri dari:<sup>30</sup>

### a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

### b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.

## 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behaviorcauses*) dan faktor diluar perilaku (*non behaviour causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu:<sup>31</sup>

### a. Faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.

#### 1) Pengetahuan

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan<sup>31</sup>.

## 2) Sikap

adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen-komponen *cognitive*, *affective* dan *behavior*. Terdapat tiga komponen sikap, sehubungan dengan faktor-faktor lingkungan kerja, sebagai berikut :

- a) Afeksi (*affect*) yang merupakan komponen emosional atau perasaan
- b) Kognisi adalah keyakinan evaluatif seseorang. Keyakinan-keyakinan evaluatif, dimanifestasi dalam bentuk impresi atau kesan baik atau buruk yang dimiliki seseorang terhadap objek atau orang tertentu
- c) Perilaku, yaitu sebuah sikap berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap seseorang atau hal tertentu dengan cara tertentu

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu:

- a) Menerima (*receiving*)  
diartikan bahwa subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan
- b) Merespon (*responding*)  
memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
- c) Menghargai (*valuing*),  
mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah
- d) Bertanggungjawab (*responsible*)  
bertanggungjawab atas segala suatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang memiliki tingkatan paling tinggi <sup>31</sup>

- b. Faktor pemungkin (*enabling factor*), yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana keselamatan kerja, misalnya ketersedianya alat pendukung, pelatihan dan sebagainya<sup>31</sup>.
- c. Faktor penguat (*reinforcement factor*), faktor-faktor ini meliputi undang-undang, peraturan - peraturan, pengawasan dan sebagainya<sup>31</sup>

#### 4. Domain Perilaku

Domain perilaku kesehatan, terdiri dari:<sup>32</sup>

##### a. Pengetahuan

###### 1) Pengertian

Pengetahuan merupakan nilai dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap subyek tertentu

###### 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu:

###### a) Umur

Makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Selain itu daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini, maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang<sup>32</sup>.

###### b) Intelegensi

Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu model untuk berfikir dan

mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan intelegensi dari seseorang akan berpengaruh<sup>32</sup>.

c) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

d) Sosial Budaya

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan<sup>32</sup>.

e) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri<sup>32</sup>.

f) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang<sup>32</sup>.

g) Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini

dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

### 3) Tingkatan pengetahuan

Tingkatan pengetahuan terdiri dari:<sup>33</sup>

- a) Mengenal (*Recognition*) dan mengingat kembali (*Recall*) diartikan sebagai kemampuan mengingat kembali sesuatu yang pernah diketahui sehingga bisa memilih dua atau lebih jawaban.
- b) Pemahaman (*Comprehension*) merupakan sesuatu kemampuan untuk memahami tentang suatu objek atau materi.
- c) Penerapan (*Application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan secara benar sesuatu hal yang diketahui dalam situasi yang sebenarnya
- d) Analisis (*Analysis*) diartikan sebagai kemampuan untuk menyebarkan materi atau objek kedalam suatu struktur dan masih kaitannya satu sama lain
- e) Sintesis (*Syntesis*) diartikan sebagai kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi.
- f) Evaluasi (*Evaluation*) diartikan sebagai kemampuan penilaian terhadap suatu objek atau materi.

### 5) Cara mengukur pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Tingkat pengetahuan dapat ditentukan dengan kriteria :<sup>34</sup>

- a) Baik jika menguasai materi 76 -100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- b) Cukup jika menguasai materi 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.

c) Kurang jika menguasai materi  $< 56\%$  dari total jawaban pertanyaan

b. Sikap (*attitude*)

1) Pengertian

Sikap adalah respon tertutup seorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern, sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respons terhadap stimulus tertentu.<sup>35</sup>

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap adalah:

a) Pengalaman pribadi

Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas. Tidak adanya pengalaman pribadi sama sekali dengan suatu obyek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap obyek tersebut<sup>35</sup>.

b) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut<sup>35</sup>.

c) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Tanpa kita



sadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan pulalah kita memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya. Hanya kepribadian individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudarkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individual<sup>35</sup>.

d) Media massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru, mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan member dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu<sup>35</sup>.

e) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya. Hal ini dikarenakan konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan maka tidaklah mengherankan kalau pada gilirannya kemudian konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu terhadap sesuatu hal<sup>35</sup>.

f) Faktor emosi dalam diri

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang, akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

4) Pengukuran sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menggunakan model likert, yang dikenal dengan *summated rating method*. Skala ini juga menggunakan pernyataan-pernyataan dengan lima alternatif jawaban atau tanggapan atas pernyataan-pernyataan tersebut. Subyek yang diteliti diminta untuk memilih satu dari lima alternatif jawaban yang dikemukakan oleh Likert yaitu:<sup>36</sup>

- a) Sangat setuju (*strongly approve*)
- b) Setuju (*Approve*)
- c) Ragu-ragu (*Undecide*)
- d) Tidak setuju (*Disapprove*)
- e) Sangat tidak setuju (*Strongly Disapprove*)

c. Praktik/Tindakan

1) Pengertian

Keterampilan merupakan salah satu domain dari perilaku setelah pengetahuan dan sikap. Seperti telah disebutkan diatas bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (*practice*). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya suatu tindakan perlu faktor lain seperti fasilitas dan sarana prasarana.<sup>37</sup>

## 2) Tingkatan praktik

Adapun tingkatan praktek sebagai berikut:

### a) Persepsi (*Perception*)

Mengenal dan memilih berbagai obyek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktek tingkat pertama<sup>37</sup>.

### b) Respons Terpimpin (*Guided Response*)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh adalah indikator praktek tingkat dua<sup>37</sup>.

### c) Mekanisme (*Mecanism*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktek tingkat tiga<sup>37</sup>.

### d) Adaptasi (*Adaptation*)

Adaptasi adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan ini sudah dimodifikasinya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

## 3) Pengukuran psikomotor

Pengukuran psikomotor dilakukan dengan pengamatan (*observasi*), namun dapat dilakukan pula dengan dengan pendekatan *recall* atau mengingat kembali perilaku yang telah dilakukan oleh responden beberapa waktu yang lalu<sup>37</sup>.

## 5. Pembentukan dan Perubahan Perilaku

Hal yang penting dalam perilaku kesehatan adalah masalah pembentukan dan perubahan individu. Karena perubahan perilaku, adalah merupakan tujuan dari pendidikan dan penyuluhan kesehatan sebagai penunjang program kesehatan lainnya. Teori tentang perubahan perilaku antara lain :<sup>38</sup>

### a. Teori Stimulus Organisme Merespons

Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung pada kualitas rangsang (*stimulus*) yang

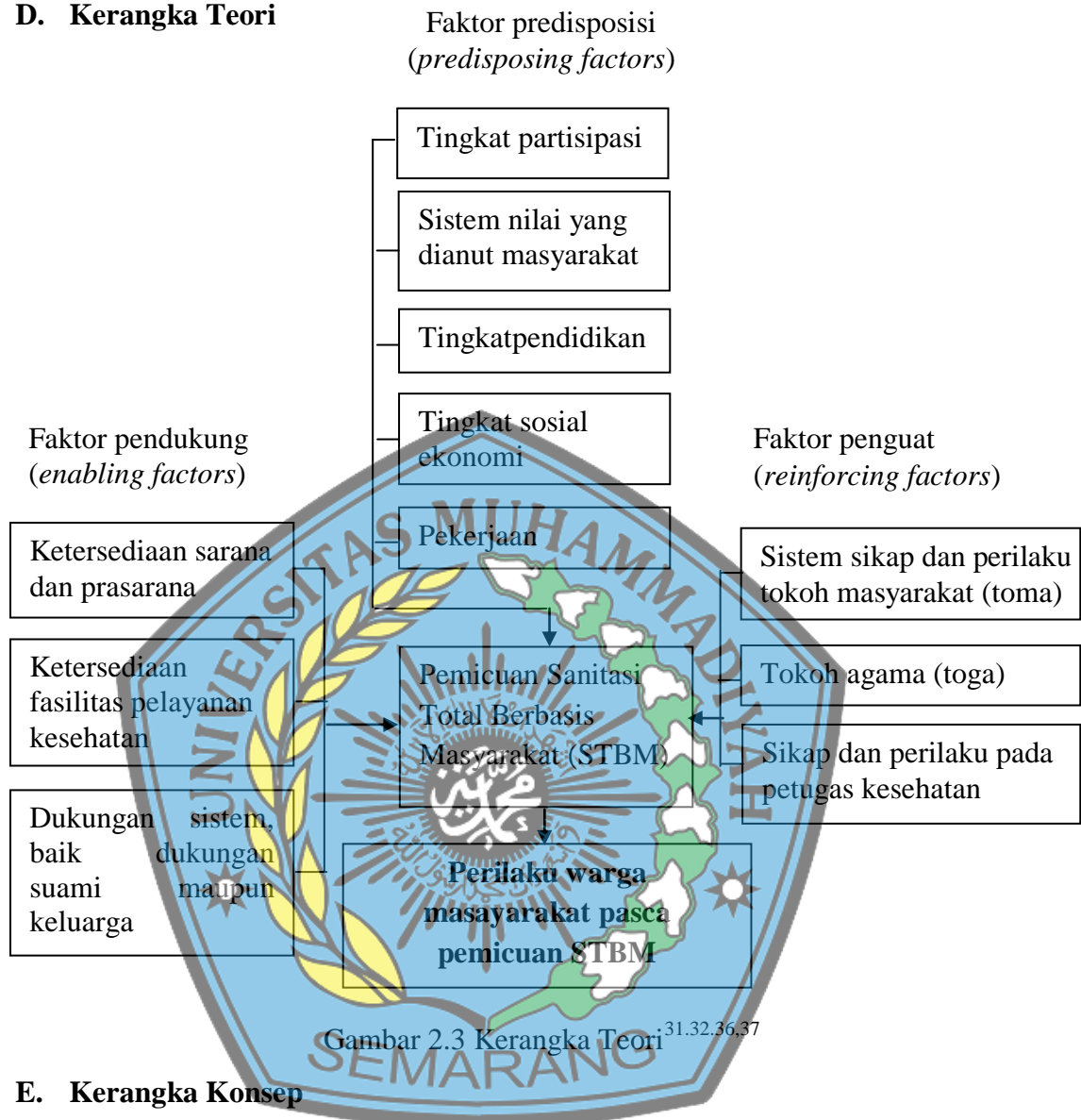
berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat. Perubahan perilaku lainnya dapat terjadi bila stimulus yang diberikan benar-benar melebihi stimulus semula. Stimulus yang dapat melebihi stimulus semula ini berarti stimulus yang diberikan harus dapat menyakinkan organisme.

b. Teori Kurt Lewin

Kurt Lewin berpendapat bahwa perilaku manusia merupakan keadaan yang seimbang antara kekuatan penahan dan kekuatan pendorong. Perilaku dapat berubah bila ada ketidak seimbangan antar kekuatan tersebut, sehingga ada tiga kemungkinan yang terjadi antara lain: Meningkatkan kekuatan pendorong. Hal ini terjadi karena adanya stimulus yang menyebabkan perubahan perilaku.

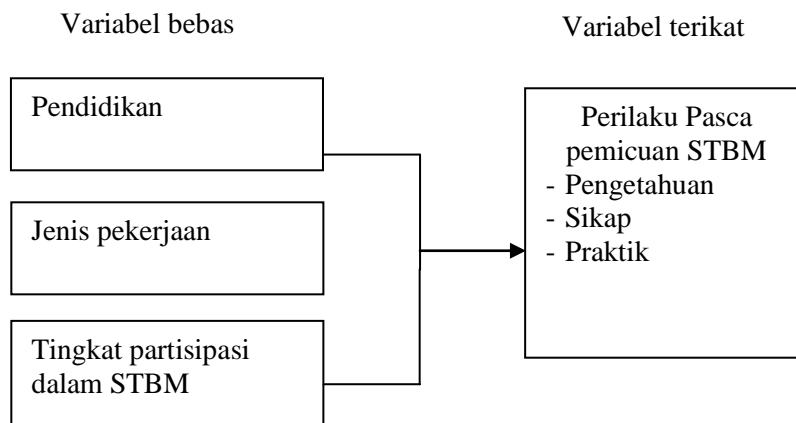


#### D. Kerangka Teori



Gambar 2.3 Kerangka Teori<sup>31,32,36,37</sup>

#### E. Kerangka Konsep



Gambar 2.4. Skema Kerangka Konsep Penelitian

## **F. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan warga masyarakat pasca pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Bugangin Kendal
2. Ada hubungan antara pendidikan dengan sikap warga masyarakat pasca pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Bugangin Kendal
3. Ada hubungan antara pendidikan dengan praktik warga masyarakat pasca pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Bugangin Kendal
4. Ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan pengetahuan warga masyarakat pasca pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Bugangin Kendal
5. Ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan sikap warga masyarakat pasca pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Bugangin Kendal
6. Ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan praktik warga masyarakat pasca pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Bugangin Kendal
7. Ada hubungan antara tingkat partisipasi dalam STBM dengan pengetahuan warga masyarakat pasca pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Bugangin Kendal
8. Ada hubungan antara tingkat partisipasi dalam STBM dengan sikap warga masyarakat pasca pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Bugangin Kendal
9. Ada hubungan antara tingkat partisipasi dalam STBM dengan praktik warga masyarakat pasca pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Bugangin Kendal